

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan makna yang terkandung dalam cerita rakyat secara mendalam berdasarkan perspektif informan dan konteks sosial budaya masyarakat setempat. Penelitian ini tidak berfokus pada angka atau data statistik, melainkan pada makna, nilai, dan pemahaman naratif yang dikonstruksi melalui cerita rakyat.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena sosial dan budaya yang terdapat dalam cerita rakyat Legenda Nyai Farida. Cerita yang disajikan dalam penelitian ini merupakan hasil dari studi lapangan yang dilakukan secara langsung di Desa Badal Pandean, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, dan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan narasumber utama.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti hadir secara langsung di Desa Badal Pandean untuk menggali cerita legenda Nyai Farida melalui pendekatan kualitatif.

Kehadiran peneliti difokuskan pada lokasi utama, yaitu di area sekitar Makam Jaten lokasi yang dipercaya memiliki keterkaitan erat dengan legenda Nyai Farida serta di rumah Bapak Sugito, juru kunci makam yang dikenal memiliki pengetahuan dan cerita lisan mengenai legenda tersebut. Kemudian di rumah Bapak Soim sebagai salah satu masyarakat desa Badal Pandean.

Peneliti melakukan wawancara mendalam, observasi terhadap lingkungan sekitar, serta terlibat secara aktif dalam percakapan dan interaksi dengan warga setempat guna memperoleh pemahaman yang utuh dan kontekstual terhadap cerita legenda yang berkembang di masyarakat. Kehadiran langsung peneliti di lapangan juga dimaksudkan untuk merasakan suasana, simbol-simbol budaya, serta nuansa lokal yang menjadi bagian tak terpisahkan dari narasi legenda Nyai Farida.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Rumah narasumber utama yaitu Bapak Sugito Alamat, Makam Jaten (makam Nyai Farida) Rt/Rw 2/2 dan rumah Bapak So'im Rt/Rw 2/3 di desa Badal Pandean Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa temuan-temuan yang disajikan dalam bentuk kutipan hasil wawancara yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam Legenda Nyai Farida. Sumber data

merupakan tempat atau sarana di mana informasi atau data diperoleh untuk analisis atau penelitian. Pada penelitian Nyai Farida, peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti secara lisan. Informan dalam penelitian Nyai Farida bernama bapak Sugito yang berasal dari desa Badal Pandean.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber pertama melalui proses interaksi di lapangan. Dalam konteks penelitian mengenai legenda Nyai Farida, data primer diperoleh melalui wawancara langsung antara peneliti dan narasumber yang memiliki pengetahuan, pengalaman, serta cerita lisan mengenai tokoh Nyai Farida. Narasumber yang dipilih adalah juru kunci makam jaten dan warga yang tinggal di sekitar lokasi yang diyakini memiliki keterkaitan erat dengan legenda tersebut. Teknik wawancara dilakukan secara mendalam guna memperoleh informasi yang detail, kontekstual, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui penelusuran artikel, serta informasi yang tersedia di media sosial, situs web, dan berbagai sumber daring lainnya. Data sekunder ini berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung terhadap data primer, serta digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan

perspektif tambahan dalam memahami konstruksi cerita legenda Nyai Farida dalam masyarakat.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data secara langsung dari sumber atau informan, agar informasi yang diperoleh tentang cerita Nyai Farida lebih akurat dan mendetail. Untuk itu, peneliti terjun langsung ke tengah masyarakat di Desa Badal Pandean, mencari narasumber yang mengetahui kisah tersebut dan bersedia berbagi cerita. Selain itu, peneliti juga mengunjungi makam Nyai Farida yang berada di area pemakaman Jaten, masih di desa yang sama, guna memperkuat pemahaman terhadap latar cerita dan mendalami konteks sejarah maupun budaya yang melekat pada tokoh tersebut.

2. Wawancara

Melalui proses wawancara, peneliti berhasil menggali informasi mendalam mengenai kisah Legenda Nyai Farida langsung dari para narasumber yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dengan cerita tersebut. Wawancara dilakukan secara mendalam dan terstruktur untuk memperoleh data yang akurat dan komprehensif.

Narasumber utama dalam penelitian ini adalah Bapak Sugito, selaku juru kunci makam Nyai Farida, yang beralamat di RT 02 RW 02, Desa Badal Pandean, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri. Wawancara dengan Bapak Sugito dilaksanakan pada tanggal 10

November 2023, bertempat di area makam Nyai Farida. Dalam sesi wawancara ini, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan asal-usul, kedermawannanya, dan larangan atau pantangan. Bapak Sugito memberikan informasi berdasarkan pengalaman pribadi, pengetahuan turun-temurun, serta interaksinya dengan masyarakat sekitar yang rutin berziarah ke makam tersebut.

Narasumber kedua adalah Bapak So'im, seorang masyarakat desa yang tinggal di RT 02 RW 03, Desa Badal Pandean. Wawancara dengan Bapak So'im dilakukan pada tanggal 18 Juni 2025, di kediaman beliau. Bapak So'im memberikan informasi tambahan yang memperkuat dan melengkapi data yang telah diperoleh dari narasumber utama.

3. Perekam Suara

Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan alat perekam suara untuk menangkap informasi secara lebih lengkap dan mendalam. Penggunaan perekam ini memungkinkan peneliti untuk memutar kembali hasil wawancara kapan pun dibutuhkan, terutama saat memasuki tahap analisis data. Dengan begitu, peneliti tidak perlu repot mencatat secara manual selama wawancara berlangsung, sehingga dapat lebih fokus mendengarkan dan memahami penjelasan dari narasumber secara langsung.

4. Transkripsi

Transkripsi menjadi salah satu langkah penting dalam proses analisis data kualitatif. Dengan mengubah rekaman audio atau video ke dalam

bentuk teks, peneliti bisa lebih mudah membaca, menelaah, dan memahami isi wawancara secara menyeluruh. Proses ini membantu peneliti menangkap makna-makna tersembunyi dalam ucapan narasumber yang mungkin luput saat mendengarkan secara langsung.

F. Instrument Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Peneliti harus mendapatkan data yang valid sehingga tidak sembarang narasumber yang diwawancarai. Oleh karena itu, kondisi informan harus jelas dan sesuai dengan kebutuhan data agar dapat dipercaya bahwa data yang mereka kumpulkan benar.

Pengumpulan data dari sumber informasi (informan), peneliti sebagai instrument utama penelitian memerlukan instrumen bantuan. Ada dua macam instrument bantuan yang lazim digunakan yaitu: 1) panduan atau pedoman wawancara mendalam. Ini adalah suatu tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang perlu dikumpulkan. Pertanyaan-pertanyaan lazimnya bersifat umum yang memerlukan jawaban panjang, bukan jawaban ya atau tidak; 2) alat rekaman. Peneliti dapat menggunakan alat rekaman seperti, tape recorder, telepon seluler, kamera fot, dan kamera video untuk merekam hasil wawancara. Alat rekaman dapat dipergunakan apabila peneliti mengalami kesulitan untuk mencatat hasil wawancara (Afrizal, 2014)

G. Analisis Data

Setelah data lapangan diperoleh maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data. Menurut Miles dan Huberman (1994) dalam (Harahap, 2020) ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu: Pertama ; Reduksi data. Setelah data primer dan sekunder terkumpul dilakukan dengan memilah data, membuat tema-tema, mengkatagorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian. Kedua ; display data (penyajian data). Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis. Ketiga ; penarikan kesimpulan. Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual.

Berikut langkah-langkah teknik menganalisis data sastra lisan Nyai Farida:

1. Mengubah rekaman suara/audio wawancara dari narasumber di lapangan menjadi sebuah teks tertulis (transkrip).

2. Membaca ulang transkrip secara menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman tentang nilai kehidupan pada cerita Nyai Farida.
3. Menandai kalimat yang menunjukkan adanya nilai kehidupan dalam cerita Nyai Farida.
4. Mengklasifikasikan nilai-nilai kehidupan (moral dan budaya) yang sudah ditemukan dalam cerita Nyai Farida.
5. Menyimpulkan hasil analisis nilai kehidupan dari cerita Nyai Farida.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data penelitian dikumpulkan, pengujian keabsahan dilakukan untuk mengetahui apakah data dan proses pencarian telah dilakukan dengan benar (Harahap, 2020). Cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh Tingkat kepercayaan hasil penelitian yaitu:

1. Memperpanjang waktu pengamatan membantu peneliti jadi lebih teliti dan hati-hati saat mencari dan mengamati data di lapangan. Dengan begitu, data yang dikumpulkan bisa lebih dipercaya. Selain itu, hubungan dengan informan juga bisa jadi lebih baik karena mereka makin percaya pada peneliti. Peneliti pun jadi lebih yakin dengan hasil kerjanya sendiri.
2. Hasil penelitian sangat bergantung pada sejauh mana peneliti mampu bersikap konsisten selama proses penelitian berlangsung. Ini mencakup bagaimana peneliti mengumpulkan data, membangun konsep-konsep yang relevan, serta menggunakan konsep-konsep tersebut secara tepat saat melakukan interpretasi. Konsistensi ini menjadi kunci dalam

memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar mencerminkan temuan di lapangan dan tidak terdistorsi oleh bias atau ketidakteraturan dalam proses analisis.

3. Hasil penelitian bisa dianggap benar kalau sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicatat di laporan lapangan. Untuk memastikan hasilnya objektif, peneliti sebaiknya mendiskusikannya dengan orang luar yang tidak terlibat dan tidak punya kepentingan dalam penelitian. Dengan begitu, hasilnya bisa dinilai lebih objektif.